

## IBBM WORKSHOP PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU MTs NEGERI 7 TASIKMALAYA DI KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA

Ebih AR Arhasy<sup>1)</sup>, Yeni Heryani<sup>2)</sup>, Sri Tirta Madawistama<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
e-mail: [ebiharhasyi@unsil.ac.id](mailto:ebiharhasyi@unsil.ac.id)<sup>1)</sup>, [yeniheryani@unsil.ac.id](mailto:yeniheryani@unsil.ac.id)<sup>2)</sup>, [sritirtomadawistama@unsil.ac.id](mailto:sritirtomadawistama@unsil.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Guru adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Di sini saja sudah jelas bahwa seorang guru adalah merupakan arsitek dalam pembelajaran sekaligus juga sebagai pelaksana termasuk di dalamnya melakukan evaluasi. Hal ini dipertegas lagi dalam pasal 40 UU Sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikannya. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak guru MTsN 7 Tasikmalaya yang memiliki golongan dibawah golongan IV dan hanya beberapa orang saja yang sudah menempati golongan IVa dan IVb. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat kesulitan untuk naik ke golongan, hal ini disebabkan guru mengalami hambatan dalam melaksanakan aturan kenaikan golongan, di antaranya menulis karya ilmiah dan membuat laporan hasil penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu kami sebagai tim pengabdian pada masyarakat berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru MTs Negeri 7 Tasikmalaya Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah peserta workshop sebanyak 32 orang. Luaran yang dihasilkan dari Workshop ini yaitu: Buku panduan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan contoh-contoh penerapan model-model pembelajaran.; Setiap guru dapat menghasilkan sebuah PTK; Setiap guru dapat membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan.; Laporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skim Ibbm ini dapat dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian

**Kata kunci:** workshop, penelitian Tindakan kelas, guru

### Abstract

*Teachers are professional staff who are tasked with planning and implementing guidance and training. Here it is clear that a teacher is an architect of learning as well as an implementer, including carrying out evaluations. This is emphasized again in article 40 of the National Education System Law which states that education and education personnel are obliged to create an educational atmosphere that is meaningful, fun, creative, dynamic and dialogical; have a professional commitment to improve the quality of education and set an example and maintain the good name of the professional institution, and the position is in accordance with the trust given to it. Facts in the field show that there are still many MTsN 7 Tasikmalaya teachers who are below group IV and only a few people are in groups IVa and IVb. Based on these data, it can be seen that there are difficulties in moving up to class, this is because teachers experience obstacles in implementing the rules for class promotion, including writing scientific papers and making reports on the results of classroom action research. Therefore, we as a community service team are trying to overcome this by conducting Classroom Action Research training for teachers at MTs Negeri 7 Tasikmalaya, Salawu District, Tasikmalaya Regency. The number of workshop participants was 32 people. The outputs produced from this workshop are: Classroom Action Research (PTK) guidebook and examples of the application of learning models; Each teacher can produce a PTK; Every teacher can create quality PTK on an ongoing basis; Reports on the results of community service activities in the Ibbm scheme can be published in the Community Service Journal*

**Keywords:** workshop, classroom action research, teacher

### I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 guru disebut sebagai pendidik. Dalam UU tersebut dikatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara,

tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (UU Sisdiknas no 20 tahun 2003; 5). Selanjutnya dalam BAB XI, pasal 39 disebutkan bahwa Pendidik merupakan tenaga professional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa guru adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Di sini saja sudah jelas bahwa seorang guru adalah merupakan arsitek dalam pembelajaran sekaligus juga sebagai pelaksana termasuk di dalamnya melakukan evaluasi. Hal ini dipertegas lagi dalam pasal 40 UU Sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikannya.

Sepuluh kompetensi yang dilakukan oleh guru dalam Standar Nasional Pendidikan (2005) disempurnakan menjadi empat kompetensi yaitu, (1) kepribadian, (2) profesional, (3) kependidikan, dan (4) sosial. Penyempurnaan tersebut dilakukan karena dari pengamatan praktik sehari-hari terkesan bahwa dalam mengajar, guru cenderung mengutamakan mengajar secara mekanistik dan agak melupakan tugas mendidik. Terdapat butir dari kompetensi profesional guru tersebut yang langsung terkait dengan kebutuhan para guru untuk promosi kenaikan pangkat dan jabatan mulai dari golongan IVa ke atas adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru khususnya kualitas pembelajaran.

Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian penemuan dan penelitian tindakan. Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan kelas. Dari namanya sendiri sudah dapat ditebak, bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat kata tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, jadi bukanlah kepentingan guru. Kata tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka harus berkaitan dengan pembelajaran, dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya,

tetapi harus mengandung satu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya, ide yang dicobakan dalam penelitian tindakan kelas harus cemerlang dan guru yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kaitan kurikulum 2013 dengan Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah memahami kebutuhan dan arah perubahan pola pikir Penelitian Tindakan Kelas supaya kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak guru MTsN 7 Tasikmalaya yang memiliki golongan dibawah golongan IV dan hanya beberapa orang saja yang sudah menempati golongan IVa dan IVb. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat kesulitan untuk naik ke golongan, hal ini disebabkan guru mengalami hambatan dalam melaksanakan aturan kenaikan golongan, di antaranya menulis karya ilmiah dan membuat laporan hasil penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu kami sebagai tim pengabdian pada masyarakat berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru MTs Negeri 7 Tasikmalaya Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Dengan adanya upaya ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang cara penulisan PTK serta dapat menumbuhkan motivasi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

### **Target dan Luaran**

Target yang ditetapkan dalam Ipteks bagi Bina Masyarakat ini mampu mengatasi :

- a. Guru mampu menganalisis situasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.
- b. Guru mampu menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran di kelas.
- c. Guru mampu mengaplikasikan model-model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai secara baik dan benar.
- d. Guru mampu menganalisis data hasil penelitiannya.

- e. Guru mampu menghasilkan PTK yang berkualitas.
- f. Meningkatnya hasil peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM.
- g. Meningkatnya pangkat dan golongan guru-guru di MTsN 7 Tasikmalaya

Luaran yang akan dihasilkan dari Workshop ini yaitu:

- a. Buku panduan tata cara perhitungan pembagian harta waris
- b. Laporan hasil kegiatan pengabdian Iptek bagi Bina Masyarakat dapat dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-PMP Universitas Siliwangi.

## II. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan pengabdian pada masyarakat tentang penulisan penelitian tindakan kelas menggunakan pembimbingan langsung, teori diaplikasikan kepada permasalahan yang ditemui oleh masing-masing peserta workshop di lapangan. Setelah peserta workshop dibekali dengan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Guru disarankan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi metode yang digunakan pada saat workshop berlangsung adalah metode eksperimen, sedangkan pada saat guru melaksanakan tindakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu yang diperlukan untuk pengembangan diri mulai dari workshop sampai penulisan laporan adalah enam bulan dengan waktu pertemuan rutin satu bulan dua hari yaitu hari sabtu dan minggu.

## III. HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan workshop diikuti oleh 32 orang MTs Negeri 7 Tasikmalaya. Kegiatan workshop sudah dilaksanakan selama 5 pertemuan dengan rincian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Pelaksanaan workshop ini secara garis besar membahas tentang pelatihan perancangan PTK untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta memberikan pelatihan membuat laporan PTK yang berkualitas untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Workshop

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN
1	18 Februari 2019	Pertemuan awal dengan kepala MTs Negeri 7 Tasikmalaya untuk membahas permasalahan yang dialami guru serta mengadakan kerjasama
2	28 Mei 2019	Pelaksanaan kegiatan workshop Penelitian Tindakan Kelas di MTs Negeri 7 Tasikmalaya
3	24 Juni 2019	Pelaksanaan pembimbingan proposal PTK
4	1 Juli 2019	Pelaksanaan Pembimbingan laporan PTK
5	15 Juli 2019	Pelaksanaan Pembimbingan lanjutan laporan PTK

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim dalam pengabdian kepada masyarakat dengan skim Iptek bagi Bina Masyarakat (IbBM) dapat menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan workshop dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang diikuti oleh 32 orang guru MTs Negeri 7 Tasikmalaya.
2. Beberapa peserta workshop melaksanakan proses bimbingan dalam penyusunan PTK.
3. Jurnal untuk publikasi pengabdian kepada masyarakat akan dipublikasikan ke Jurnal Siliwangi seri Pengabdian Kepada Masyarakat di LP2M-PMP Universitas Siliwangi.

Berdasarkan simpulan, maka tim pengabdian IbBM Workshop Penelitian Tindakan Sekolah bagi Guru MTs Negeri 7 Tasikmalaya di Kabupaten Tasikmalaya menyarankan kepada:

1. Ketua LP2M-PMP Universitas Siliwangi supaya mempublikasikan hasil PPM yang telah dilaksanakan.
2. Rekan – rekan sejawat dosen diharapkan melaksanakan workshop PTK karena selain meningkatkan golongan juga berdampak terhadap peningkatan karir dan penghasilan.
3. Guru diharapkan melaksanakan PTK untuk pengembangan karir dan kinerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP (2005). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Pokok Matematika untuk SMA/MA*. Jakarta:Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.